

## PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PREDICTION GUIDE* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS DAN AKTIVITAS SISWA KELAS VIII SMPN 5 KOTA BIMA

Rohani

SMPN 5 Kota Bima, NTB, Indonesia

\* Email: [rohani.bima@gmail.com](mailto:rohani.bima@gmail.com)

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Disetiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 25 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika nilai prestasi belajar siswa di atas KKM yaitu 70 dan target ketuntasan belajar 85%. Maka berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan belajar pada prasiklus yaitu 40%, siklus I yaitu 52% dan siklus II yaitu 88%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70% dan siklus II yaitu 93%. Selain itu, aktivitas guru juga meningkat secara signifikan dari 80% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe Prediction Guide dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas kelas VIII SMPN 5 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.*

**Kata kunci:** *Pembelajaran Aktif, Prediction Guide, Hasil Belajar & Aktivitas*

*This research is a classroom action research (CAR) with 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: action plan, action implementation, observation or evaluation, and reflection. The subjects of this study were 25 students from class VIII. The research was carried out in semester 1 of the 2020/2021 academic year. The indicator of the success of this research is if the student's learning achievement score is above the KKM, which is 70 and the target of learning completeness is 85%. So based on the results of data analysis and discussion, it shows that the increase in mastery learning in the pre-cycle is 40%, the first cycle is 52% and the second cycle is 88%. The student activity in the first cycle is 70% and in the second cycle is 93%. In addition, teacher activity also increased significantly from 80% in the first cycle to 95% in the second cycle. So it can be said that the use of the Prediction Guide type learning strategy can improve the learning outcomes and activities of class VIII students at SMPN 5 Kota Bima for the 2020/2021 academic year..*

**Keywords:** *Active Learning, Prediction Guide, Learning Outcomes and Activities*

### INTRODUCTION

Pengaturan mengenai sistem pendidikan dan pelaksanaan pendidikan terdapat dalam suatu kurikulum. Kurikulum 2013 memberi penekanan pada pemberdayaan potensi setiap individu untuk berkembang. Kurikulum 2013 bertujuan membentuk manusia Indonesia secara utuh sehingga diharapkan mampu mengembangkan model manusia yang komprehensif (terbangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan kompetitif.

Berdasarkan UU No. 20 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 40 ayat (2) point (a), pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan

suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Demikian pula dengan pembelajaran, berubah dari pola behavioristik menjadi konstruktivistik, di mana pada pembelajaran konstruktivistik lebih menekankan pada *active learning* (pembelajaran aktif) yang memungkinkan siswa untuk berkreasi (Lisnawati, 2010)..

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari

pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar tidak mudah untuk dicapai secara maksimal karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri. Perbaikan dan penyempurnaan ini meliputi perbaikan pada sistem pendidikan ataupun dalam hal yang langsung berkaitan dengan praktik pembelajaran, misalnya dalam penggunaan strategi mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Keberadaan strategi tertentu dapat menunjang pendekatan siswa aktif, yang penting strategi tersebut diterapkan dengan teknik yang benar (Irawan, P.S., & Wardani, I.G.A.K., 2015).

Strategi pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam strategi ini siswa diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pelajaran. Dengan strategi ini, siswa diharapkan dapat mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru maupun yang mereka peroleh dari sumber belajar. Langkah-langkah *Prediction Guide*, diuraikan oleh Zaini (2010) sebagai berikut :

- a. Tentukan topik yang akan anda sampaikan
- b. Bagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Siswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu dalam kelompok kecil.

- d. Sampaikan materi pembelajaran secara interaktif
- e. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi anda
- f. Diakhir kegiatan, tanyakan berapa prediksi mereka yang mengena.

Pemilihan strategi pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide*, karena strategi ini melatih siswa untuk memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka pelajari kemudian dapat memotivasi siswa untuk belajar di rumah sebelumnya, karena pada pelaksanaannya strategi pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini siswa pada awal pembelajaran dibagikan lembar *Prediction Guide* yang berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut dan menuntut siswa untuk menjawabnya. Keinginan siswa untuk mengetahui apakah tebakan mereka benar akan mendorong siswa agar tetap mempertahankan perhatiannya selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (Ibrahim, M. 2010).

Belajar aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Siswa dan guru dalam belajar aktif sama berperan untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna. Seperti yang diungkapkan oleh Zaini dkk (2010) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Sedangkan menurut Silberman (2009) Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara / strategi secara aktif.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang

memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2020) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Matematika yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Sedangkan aktivitas siswa belajar di kelas terwujud bila terjadi interaksi antar warga kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2009) bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Upaya mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas.

Didalam interaksi antar warga kelas ada aktivitas yang bersifat resiprokal (timbal balik) dan berdasarkan atas kebutuhan bersama, ada hubungan tukar menukar pengetahuan yang didasarkan *take and give*, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Membuat daftar yang berisi macam-macam perbuatan/aktivitas siswa yang digolongkan menjadi 8 kelompok (Huda, M. 2011) yaitu :

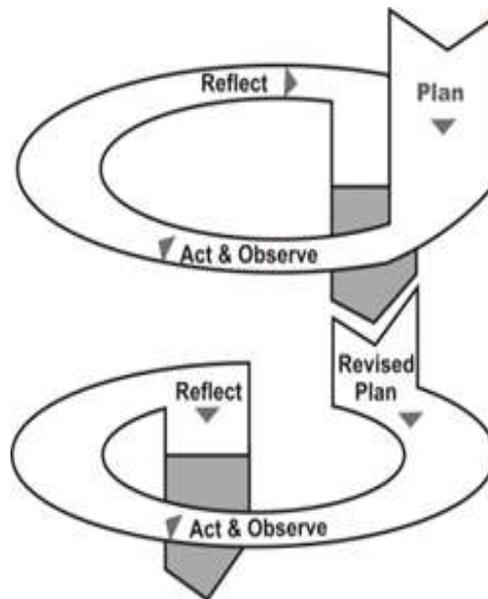
- a. *Visula activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan percobaan.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writting activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bergairah, berani, tenang dan gugup.

## METHODS

Penelitian ini dilaksanakan secara partisipatif, yang melibatkan wali kelas sebagai mitra peneliti, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Bima sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan alur kegiatan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) komponen (Yuliawati, F. 2012), yaitu: rencana tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi atau evaluasi (*observation/evaluation*), dan refleksi

(*reflection*). Alur kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Observasi, penilaian atau tes, dan dokumentasi (Arikunto Suharsimi. 2012):

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Hasil belajar dan aktivitas siswa dikatakan baik jika telah memenuhi indikator ketuntasan. Kriteria ketuntasan hasil belajar dan aktivitas siswa ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	$\geq 70$	Tuntas
2	$< 70$	Belum Tuntas

(Arikunto Suharsimi, 2006).

Sedangkan ketuntasan klasikal siswa ditentukan dengan rumus:

$$a = \frac{b}{c} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = Ketuntasan

B = Jumlah Siswa Tuntas (siswa  
 mendapat nilai  $\geq 70$ )  
 C = Jumlah Seluruh Siswa

guru menunjukkan hasil hanya 10 siswa yang tuntas belajarnya secara individu dengan ketuntasan klasikal hanya 28%. Sementara itu KKM yang ditetapkan siswa yang dikatakan tuntas belajarnya secara individu bila mendapatkan nilai  $\geq 70$ , dan dikatakan tuntas secara klasikal apabila  $\geq 85\%$  siswa memperoleh nilai KKM yang ditetapkan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Awal

Kegiatan observasi pra siklus dilakukan yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas			
		Ya	%	Tidak	%
40	3			√	12,00
50	5			√	20,00
60	7			√	28,00
70	10	√	40		
80	0				
90	0				
100	0				
Jumlah	25	-	40	-	60
Siswa tuntas	10				
Siswa tidak tuntas	15				
Ketuntasan klasikal	40%				
Rata-Rata	55,6				

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada siklus I ini, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, lembar observasi dan instrumen penelitian.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I, yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali untuk evaluasi. Pada siklus ini materi yang digunakan adalah "*lest's speak english*". Sebagai pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri, sedangkan observer melibatkan guru sejawat.

#### c. Observasi dan Evaluasi

##### 1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Prediction*

*Guide* pada siklus I. Berdasarkan temuan penelitian pada siklus I, sebanyak 70% siswa dengan kriteria kurang aktif mengikuti proses pembelajaran bahasa inggris materi *lest's speak english*. Artinya masih ada 15 siswa yang tidak aktif pada siklus I.

##### 2. Observasi Hasil Aktivitas Guru

Proses observasi dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah di siapkan untuk memantau jalannya proses belajar mengajar pada siklus I, seperti keterlaksanaan RPP dal LKS baru dilaksanakan 80% dan belum dilaksanakan 20%. Hal ini belum mencapai indikator kinerja aktivitas guru sebesar 90% maka pada disiklus I ini belum mencapai indikator kinerja aktivitas yang direncanakan.

##### 3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I ada 13 orang atau 52% siswa yang tuntas belajar materi *lest's speak english* sub *Speaking* sedangkan yang belum tuntas belajar 12 orang atau 48% dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I sebesar 70. Berdasarkan data tersebut jika disesuaikan dengan standar KKM bahasa Inggris 85% belum tuntas.

#### d. Refleksi

Beberapa hal yang direfleksikan adalah dari aspek keaktifan belajar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa, ternyata masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan oleh KKM yang ditetapkan, oleh karena itu masih perlu dilanjutkan pada siklus 2 untuk melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.

## 2. Siklus 2

### a. Perencanaan

Sama seperti pada siklus I, sebelum proses belajar dimulai pada siklus 2, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, lembar observasi dan instrumen penilaian. Dengan memperbaiki kekurangan yang kemudian melakukan revisi seperlunya setelah melihat kelemahan pada siklus I.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 Materi diajarkan sama yaitu *lest's speak english* namun sub yang berbeda yaitu *reading*. Guru sebagai observer menyiapkan lembar observasi dan LKS yang akan dikerjakan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide*.

### c. Observasi dan Evaluasi

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus 2 ini hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 mencapai 93% indikator terpenuhi, berarti sudah mencapai indikator

kinerja yang ditetapkan sebesar 90%. Tingginya aktivitas belajar siswa pada siklus 2 karena siswa sudah mampu memprediksi setiap kata selanjutnya ketika siswa berbicara sehingga siswa merasa senang belajar materi *lest's speak english*. Aktivitas siswa yang tinggi juga disebabkan karena siswa disuruh melakukan tebak kata untuk melengkapi kalimat yang dibuat oleh temannya.

#### 2) Observasi Hasil Aktivitas Guru

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru siklus 2 menunjukkan bahwa semua aspek sudah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik karena hampir semua aspek telah dilaksanakan oleh guru. Secara umum materi yang disampaikan guru tentang *lest's speak english* sub *Speaking* terjadi perubahan aktivitas guru yang cukup signifikan, Hal ini dapat dilihat dari persentase capaian sebesar 95%.

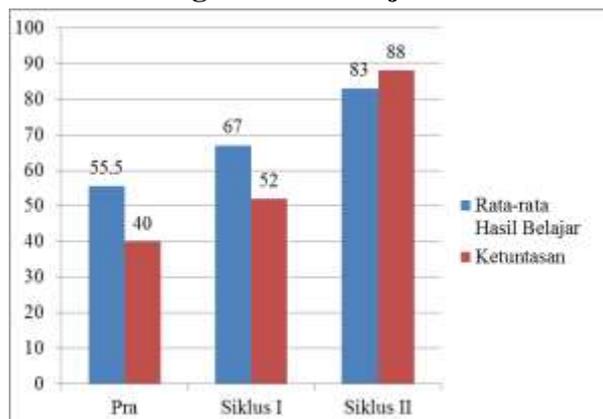
#### 3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup berarti. Dari 22 orang siswa atau 88% tuntas hanya 3 orang siswa yang belum tuntas belajar pada siklus 2. Artinya penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 5 Kota Bima. Walaupun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas pada siklus 2 namun rata-rata kelas pada siklus 2 cukup tinggi yaitu 89 dan persentase ketuntasan 88%.

#### d. Refleksi

Pada akhir siklus 2 peneliti dan guru Kelas VIII SMPN 5 Kota Bima melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung di siklus 2. Refleksi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aspek yang diobservasi seperti aspek keaktifan belajar, aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Sudah memenuhi semua indikator yang telah ditentukan, sehingga siklus bisa dihentikan atau bisa dilanjutkan untuk hasil yang lebih baik.

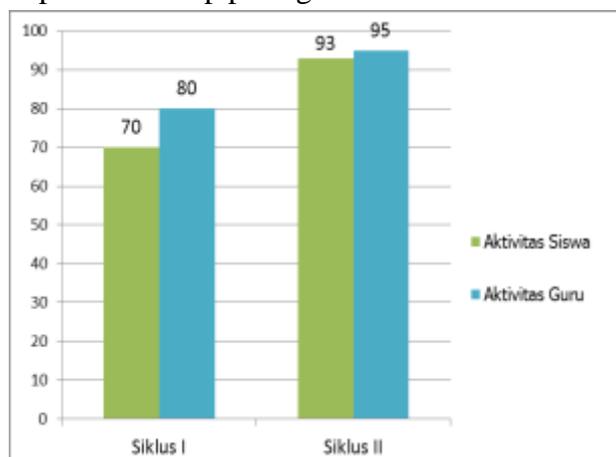
### 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Data pra-siklus, Siklus I & II

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* maupun pada siklus I dan siklus II, maka di dapatkan perbedaan yang signifikan pada masing-masing siklus sebagai mana yang disajikan pada gambar di atas.

Sedangkan untuk aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Data Aktivitas Siswa dan Guru

Terjadi perubahan yang signifikan aktivitas siswa dan guru pada siklus I dengan siklus II, dengan aktivitas siswa terjadi peningkatan 23% dari 70% ke 93%. Begitupun pada aktivitas guru terjadi peningkatan juga sebesar 15% dari 80% ke 95%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya,

dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran ini tidak dilanjutkan pada siklus ke-III.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *prediction guide* dengan materi *lest's speak english* pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Bima dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, dengan data sebagai berikut:

1. Hasil ketuntas klasikal siswa meningkat dari pra-siklus ke siklus I hingga siklus ke II yaitu 40%, 52% dan 88%.
2. Aktivitas Siswa juga meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu 70% menjadi 93%.
3. Begitupun aktivitas guru meningkat, dari 80% menjadi 95%.

### REFERENCES

- Arikunto & Suharsimi. (2006). *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, & Suharsimi. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati Tarigan. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas
- Huda, M. (2011). *Coopertave Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irawan, P.S., & Wardani, I.G.A.K. (2015). *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI
- Ibrahim, M. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Jannah, Z. (2010). *Pengaruh penggunaan strategi Prediction Guide (tebak pelajaran) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kelas VII Sidayu Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Lisnawati. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sardiman, A. M. (2009). Developing critical Thinking through the Teaching of History: An Experience in INDONESIA.
- Silberman, M. (2009). 101 strategi pembelajaran aktif. *Terjemahan oleh Sarjuli, Ammar Adzfar, Sutrisno, dkk.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana, N. (2020). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.